

Pengaruh Loan To Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2013-2022

Ahmad Rohani¹, Yulian Bayu Ganar²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2}

ahmadrokhani0@gmail.com, dosen01534@unpam.ac.id

Received 10/April/2025 | Revised 10/Mei/2025 | Accepted 20/Mei/2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LDR, dan BOPO terhadap ROA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan sampel yang digunakan sebanyak 10 sampel dari data laporan neraca dan laporan laba-rugi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013-2022. Metode penelitian ini bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan program SPSS versi 29, diketahui hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 7,724 - 0,005 X_1 - 0,079 X_2 + e$. Hasil uji T untuk LDR yaitu nilai thitung $-0,408 < t_{tabel} 2,365$ dengan nilai signifikan $0,696 > 0,05$, yang berarti LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji T untuk BOPO yaitu nilai thitung $-14,976 > t_{tabel} 2,447$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, yang berarti BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk uji F diperoleh nilai Fhitung $116,967 > F_{tabel} 4,74$, sedangkan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, yang berarti LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan.

Kata Kunci : **LDR; BOPO; ROA**

Abstract

This research aims to determine the effect of LDR, and BOPO on ROA at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk for the 2013-2022 period. The population in this study is financial report data at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk and the samples used were 10 samples from the balance sheet and profit and loss report data of PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk for the 2013-2022 period. This research method is associative with a quantitative approach. Based on the results of research using the SPSS version 29 program, it is known that the results of multiple linear regression analysis obtained the equation $Y = 7.724 - 0.005 X_1 - 0.079 X_2 + e$. The results of the T test for LDR are a t_{count} of $-0.408 < t_{table} 2.365$ with a significant value of $0.696 > 0.05$, which means that LDR partially has no significant effect on ROA. The T test results for BOPO are $t_{count} -14.976 > t_{table} 2.447$ with a significant value of $0.001 < 0.05$, which means that BOPO partially has a significant effect on ROA. For the F test the $F_{count} 116.967 > F_{table} 4.74$, while the significant value is $0.001 < 0.05$, which means that LDR and BOPO have a significant effect on ROA simultaneously.

Keywords: LDR; BOPO; ROA

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia sudah dimulai sejak zaman kolonialis Belanda. Sebelum Indonesia merdeka tepatnya tanggal 10 Oktober 1827 di wilayah Hindia Belanda (Nusantara) sudah didirikan bank oleh pemerintah Hindia Belanda. Bank tersebut diberi nama De Javasche Bank yang berada di Batavia atau kini disebut Jakarta. Tujuan didirikan bank tersebut adalah untuk meningkatkan perekonomian pemerintah Belanda. Pada waktu itu operasional bank berdasarkan pada sistem bunga. Dalam hal lain bank memberikan jasa kepada nasabah, maka imbalan yang akan diterima bank berupa fee. Perekonomian secara keseluruhan mendapat manfaat dari keberadaan suatu bank. Sektor perbankan memiliki peran besar di dalam pembangunan nasional dan mampu berkembang dengan pesat serta dapat menunjang perekonomian nasional. Dalam Pasal empat (4) Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan “ Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.

Menurut Kasmir (2012:319) Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara penyalur kredit dengan dana yang masuk ke bank, dimana Loan to Deposit Ratio harus diperhatikan agar bank tidak melewati nilai standar yang telah ditetapkan. Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Sebaliknya jika angka Loan to Deposit Ratio yang rendah menunjukkan bahwa tingkat tingginya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan karena bank tidak perlu mengeluarkan dana yang diperlukan untuk membiayai kredit yang masih kecil.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio anatara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penetapan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam periode 2013-2022. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset sebagai indikator profitabilitas bank. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset untuk memahami bagaimana efisiensi operasional bank mempengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan. Lebih lanjut, penelitian ini akan menganalisis pengaruh simultan dari kedua variabel independen tersebut, yaitu Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional, terhadap Return on Asset PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode pengamatan sepuluh tahun tersebut, sehingga dapat

memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja profitabilitas bank.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013-2022, serta menganalisis signifikansi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset pada periode yang sama. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan terhadap Return on Asset PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013-2022.

Manajemen keuangan bank adalah proses yang mengatur kegiatan hukum bank berkaitan dengan pengelolaan dana, aset, dan keajiban bank, serta analisis kinerja keuangan bank. Menurut Fahmi (2016:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham atau sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Sedangkan menurut Sudana (2015:2) manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Laporan keuangan perbankan merupakan laporan keuangan yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja keuangan bank yang dicapai selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2018:7) "Laporan keuangan bank adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Menurut Heri (2017:3) "Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisarian data transaksi bisnis". Menurut Hidayat (2018:2) "Laporan keuangan bank merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, di mana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan".

Rasio keuangan (financial ratio) merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data

keuangan yang terdapat pada pos laporan (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas). Rasio keuangan atau finansial ratio ini sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan tentang pencapaian perubahan dan prospek pada masa mendatang.

Menurut Kasmir (2018:104) " Rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode".

Pengertian Loan to Deposit Ratio menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing adalah rasio kredit yang diberikan pada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta

asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.

Menurut Riyadi (2015:199) “Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga. Total kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak ketiga dalam hal ini yakni tabungan, giro, dan deposito. Semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka laba yang diperoleh juga akan semakin besar”. Sedangkan menurut Dendawijaya (2015:116), Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara keseluruhan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank.

Menurut Veithzal Rivai (2013:131) Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya lebih dari satu. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi diukur dengan BOPO.

Menurut Kariyoto (2017:114) “Return on Asset sering disebut sebagai economic profitability yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan”. “Return on Asset merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba” (Adnyana, 2020:20).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas *Loan to Deposit Ratio* (X1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) terhadap variabel Y (variabel terikat) yaitu *Return on Asset*. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian mengenai fenomena pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013-2022 dengan melakukan penelusuran pada situs web www.bri.co.id. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2023 - Januari 2024. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Return on Asset*. sedangkan objek perusahaan yang akan diteliti adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Menurut Sugiyono (2013:224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Teknik

pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu sebagai berikut, Studi pustaka merupakan langkah awal dalam pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apalagi didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

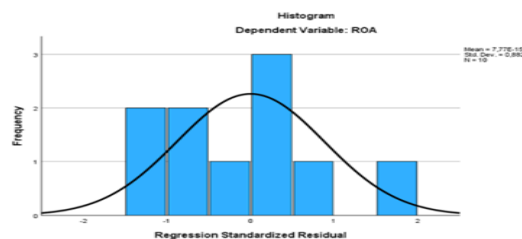
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI atau Bank BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. Awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wiraatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaark bank der Inlandsche Hoofden* atau yang berarti “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang – orang berkebangsaan Indonesia. Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat berhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Analisis Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian Hasil perhitungan statistik dari uji asumsi klasik dapat dilihat dari beberapa pengujian berikut ini:

1. Uji Normalitas



Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan dua cara dalam pengujian tersebut, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

Berdasarkan pada gambar 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa pola distribusi normal, namun untuk hasil yang lebih tepat tidak hanya melihat pada grafik histogram saja, untuk sampel yang kecil hal ini akan dirasakan kurang akurat. Maka untuk membuktikan kembali dapat digunakan metode lain yaitu dengan melihat pada normal probability plot.



Sumber: output SPSS versi 29

Gambar: 4.2 Grafik Uji Normal P-Plot

Pada gambar 4.2 di atas grafik p-plot menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal sehingga dapat memenuhi uji normalitas.

Uji normalitas secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yang ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

N		10
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,10231786
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,121
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: output SPSS versi 29

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* digambarkan pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa data residual terdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Untuk mendekati ada atau tidak adanya multikolinearitas yang tinggi antara variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Satu model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,724	1,090		7,083	<,001		
LDR	-,005	,011	-,027	-,408	,696	,948	1,055
BOPO	-,079	,005	-,991	-14,976	<,001	,948	1,055

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS versi 29

Pada tabel di atas dapat diketahui nilai VIF dan tolerance untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Untuk nilai tolerance pada variabel LDR memiliki nilai 0,948, lebih dari 0,1 dan nilai VIF 1,055 kurang dari 10 menandakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Untuk nilai tolerance pada variabel BOPO memiliki nilai 0,948 lebih dari 0,1 dan nilai VIF 1,055 kurang dari 10 menandakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji D-W sebagai berikut:

- a) $0 < d < d_L$ = ditolak
- b) $d_L \leq d \leq d_U$ = tidak ada kesimpulan
- c) $4 - d_L < d < 4$ = ditolak
- d) $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ = tidak ada kesimpulan
- e) $d_U < d < 4 - d_U$ = tidak ditolak

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,985 ^a	,971	,963	,11602	2,353

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

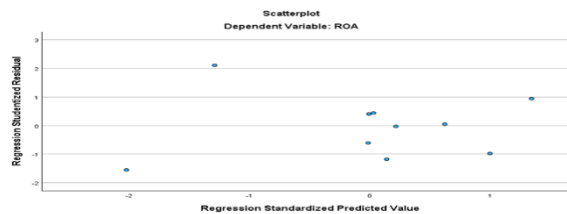
Sumber: output SPSS versi 29

Berdasarkan hasil analisis transformasi regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,353 sedangkan nilai D-W tabel pada signifikansi 5% dengan jumlah variabel independen 2 ($K = 2$) dan jumlah sampel ($n = 10$) maka didapatkan nilai D-W tabel adalah $d_L = 0,6972$ dan nilai $d_U = 1,6413$. Dengan demikian dapat disimpulkan D-W test terletak di daerah uji sebagai berikut: Nilai D-W hitung sebesar 2,353, nilai d_L sebesar 0,6972, dan nilai d_U sebesar 1,6413 yang artinya $d_U < d < 4 - d_U = 1,6413 < 2,353 < 4 - 1,6413$.

Jadi nilai uji Durbin Watson yang diperoleh sebesar 2,353 berada di antara dU batas atas (1,6413) dengan 2,3587 (4-1,6413), sehingga pengambilan keputusan menerima H0 yang artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual atau pengamatan atau kepengamatan lainnya untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukan bahwa titik-titik membentuk pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini *Return On Asset* sebagai variabel dependen (Y) sedangkan *Loan to Deposit Ratio* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* sebagai variabel independen (X). Maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,724	1,090		7,083	<,001		
LDR	-,005	,011	-,027	-,408	,696	,948	1,055
BOPO	-,079	,005	-,991	-14,976	<,001	,948	1,055

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil tersebut, diperoleh nilai B terdapat positif sebesar 7,724 nilai LDR bertanda negatif sebesar -0,005 dan nilai BOPO bertanda negatif sebesar -0,079. Dengan demikian dapat dibentuk dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 7,724 - 0,005 (LDR) - 0,079 (BOPO) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka:

- 1) Dari persamaan regresi linear berganda terdapat nilai konstanta bernilai positif sebesar 7,724, memiliki arti jika *Loan To Deposit Ratio* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* diasumsikan nol maka variabel dependen yaitu *Return on Asset* sebesar 7,724% dan sebaliknya.
- 2) Koefisien regresi *Loan To Deposit Ratio* memiliki koefisien bertanda negatif -0,005. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai *Loan To Deposit Ratio* meningkat 1% maka *Return on Asset* akan menurun sebesar 0,005% dan sebaliknya.

- 3) Koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki koefisien sebesar $-0,079$. Hal ini menunjukan bahwa nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional menurun sebesar 1% maka *Return on Asset* akan meningkat sebesar 0,079% dan sebaliknya.

3. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Korelasi

Correlations		LDR	BOPO	ROA
LDR	Pearson Correlation	1	-,229	,200
	Sig. (2-tailed)		,524	,579
	N	10	10	10
BOPO	Pearson Correlation	-,229	1	-,985**
	Sig. (2-tailed)	,524		,001
	N	10	10	10
ROA	Pearson Correlation	,200	-,985**	1
	Sig. (2-tailed)	,579	<,001	
	N	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui antara variabel X_1 (*Loan To Deposit Ratio*) dengan Y (*Return On Asset*) memiliki nilai korelasi signifikan sebesar $0,579 > 0,05$ dilihat dari nilai korelasinya sebesar 0,200, artinya *Return On Asset* positif dan tidak terdapat korelasi yang signifikan dengan tingkat hubungan sangat rendah terhadap *Return On Asset*. Selanjutnya antara variabel X_2 (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dengan Y (*Return On Asset*) memiliki nilai korelasi sebesar -0,985 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional negatif dan terdapat korelasi yang signifikan dengan tingkat hubungan korelasi sempurna terhadap *Return On Aset*.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka akan semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen. Maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,985 ^a	,971	,963	,11602	2,353

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS versi 29

Dari hasil tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.971 atau sebesar 97,1% artinya pengaruh variabel independen (LDR dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 97,1% sedangkan sisanya 2,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

1. Uji Hipotesis

Hasil perhitungan statistik dan uji hipotesis dapat di lihat dari beberapa penguji berikut ini:

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Loan To Deposit Ratio (X1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2), dan variabel dependen adalah Return On Asset (Y).

Untuk pengujian berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan signifikan.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan.

Untuk pengujian dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > \text{dari } t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial.
- 2) Jika $t_{hitung} > \text{dari } t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial.

Pengujian dengan $\alpha = 5\%$, sedangkan derajat bebas pengujiannya adalah ($n-k-1 = 10-2-1 = 7$) dalam hal ini nilai t_{tabel} adalah ($df/2=7$) maka t_{tabel} sebesar 2,365.

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	7,724	1,090		7,083	,001
LDR	-,005	,011	-,027	-,408	,696
BOPO	-,079	,005	-,991	-14,976	,001

Sumber: output SPSS versi 29

Dari hasil tabel tersebut maka hasil uji parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Hasil uji pengaruh LDR (X1) terhadap ROA (Y)

Dapat dilihat bahwa nilai thitung pada LDR sebesar -0,408 dan nilai ttabel sebesar 2,365. Dimana nilai thitung $-0,408 < ttabel$ 2,365 dengan nilai signifikan 0,696 $> 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

2) Hasil uji pengaruh BOPO (X2) terhadap ROA (Y)

Dapat dilihat bahwa nilai thitung pada BOPO sebesar -14,976 dan nilai ttabel sebesar 2,365. Dimana nilai thitung $-14,976 > ttabel$ 2,447 dengan nilai signifikan 0,001 $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

H_a = terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Untuk pengujian berdasarkan nilai Fhitung dan Ftabel:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan

Untuk pengujian berdasarkan nilai signifikansi:

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis H_a diterima atau dikatakan signifikan.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,149	2	1,574	116,967	,001 ^b
Residual	,094	7	,013		
Total	3,243	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

Sumber: output SPSS versi 29

Dari hasil tabel dapat dilihat bahwa uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 116,967 dengan signifikan sebesar 0,001 dengan derajat kebebasan ($df_1 = k-1$, maka $3-1 = 2$) dan ($df_2 = n-k$, maka $10-3 = 7$). Sedangkan nilai Ftabel 4,74. Dengan ini diketahui bahwa nilai Fhitung $116,967 > F_{tabel}$ 4,74. Sedangkan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas dalam pengujian Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Periode 2013-2022, maka terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset

Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Asset secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar $0,696 > 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara parsial Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu berdasarkan hasil penelitian I Gusti Ayu Medy Kayana Putri, Putu Kepramareni, dan Sagung Oka Pradnyawati (2021) yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Asset. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanesha, Nusa Muktiadji, dan Ganjar Hendrian (2021) yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Return on Asset.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset

Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Return on Asset secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Asset. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu berdasarkan hasil Diyah Pamularsih (2015) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Return on Asset. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Panji Maulana, Sany Dwita, Nayang Helmayunita (2021) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Return on Asset.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset

Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Return on Asset secara simultan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan secara simultan Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Asset. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu berdasarkan hasil Muhammad Setya Pratama, Sari Mubaro, Riki Afriansyah (2021) yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Return on Asset. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Panji Maulana, Sany Dwita, Nayang Helmayunita (2021) yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Return on Asset.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2013-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai thitung pada LDR sebesar -0,408 dan nilai ttabel sebesar 2,365. Dimana nilai thitung $-0,408 < \text{ttabel } 2,365$ dengan nilai signifikansi $0,696 > 0,05$, yang berarti LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.
2. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Hal ini dapat dilihat
3. dari nilai thitung pada BOPO sebesar -14,976 dan nilai ttabel sebesar 2,365. Dimana nilai thitung $-14,976 > \text{ttabel } 2,447$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti BOPO positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.
4. LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Fhitung 116,967 > Ftabel 4,74 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan berharga selama penyusunan penelitian ini. Masukan konstruktif dan motivasi yang diberikan menjadi fondasi penyelesaian penelitian dengan hasil memuaskan. Apresiasi mendalam juga

disampaikan kepada mahasiswa yang berpartisipasi sebagai responden penelitian. Kerja sama dan kesediaan memberikan data akurat menjadi kunci keberhasilan penelitian ini dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. (2015). Manajemen Perbankan. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. Manajemen Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta : Bandung.
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. (2019). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2018. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Grasind..
- Imam Ghozali., 2013., Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. UB Press. Malang
- Kasmir, (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Malayu S.P Hasibuan. 2017. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara
- Manahan P. Tampubolon., 2013., "Manajemen Keuangan", Mitra Wacana Media, 217 Jakarta
- Rivai, Veithzal., dkk. (2013). Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik). Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyadi, S. (2015). Banking Assets And Liability Management. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. ALFABETA. Bandung.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. ALFABETA. Bandung
- Sugiyono., 2013., Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) edisi 12, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Abdurrohman, A., Fitrianingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(1), 125-132.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh car, bopo, npl, nim, dan ldr terhadap roa pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di bei periode 2012-2016. Jurnal Pundi, 1(3).
- Fanesha, F., Muktiadji, N., & Hendrian, G. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 9(2), 131-140.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 3(2), 316-328.

- Pamularsih, D. (2015). Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan suku bunga terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Pratama, M. S., Mubaroh, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh car, ldr, nim, bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018. *INOVASI*, 17(1), 118-126.
- Putri, I. G. A. M. K., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga Bi Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Tumanggor, M. (2016). Analisis Pengaruh BOPO, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 3(2), 54-72.
- Wulandari, D., & Sipahutar, M. A. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 107-114.
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No.7 tahun 1992, Tentang Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia
- PERPU No.41 Tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) Penetapan Presiden (Penpred) No.9 Tahun 1965
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang No.7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No.2 Tahun 1992.
- Undang-Undang No.21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank umum.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- www.bri.co.id.
- <https://www.idx.co.id/id>.